

PENGARUH TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS XI

Ruhil Kusmawati¹, Farida Herna Astuti², Khairul Huda³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika^{1,2,3}
e-mail: ruhilkusmawati71@gmail.com

ABSTRAK

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada siswa karena berkaitan dengan kedisiplinan, komitmen terhadap tugas, serta kesadaran dalam melaksanakan kewajiban belajar. Namun dalam praktik pendidikan masih ditemukan siswa yang menunjukkan tingkat tanggung jawab yang rendah, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan kurang mematuhi aturan sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu mengembangkan sikap tersebut adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami berbagai situasi sosial melalui kegiatan bermain peran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *role playing* terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pre-test-post-test*. Populasi penelitian berjumlah 41 siswa, sedangkan sampel penelitian terdiri dari 7 siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab rendah dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 5,474 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 6. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram.

Kata Kunci: *Role Playing, Sikap Tanggung Jawab, Bimbingan Kelompok*

ABSTRACT

Responsibility is an important character trait that needs to be developed in students because it is closely related to discipline, commitment to tasks, and awareness in carrying out learning responsibilities. However, in educational practice, there are still students who demonstrate low levels of responsibility, such as failing to complete assignments on time and showing a lack of compliance with school regulations. One approach that can be used to help develop this attitude is group guidance using the *role playing* technique, which provides students with opportunities to understand various social situations through role-playing activities. This study aims to determine the effect of the *role playing* technique on improving the responsibility attitudes of eleventh-grade students at SMAN 7 Mataram in the 2021/2022 academic year. This research employed a quantitative approach with a *one group pre-test-post-test* design. The population consisted of 41 students, while the sample included 7 students who had low levels of responsibility and were selected using purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using a paired sample t-test to determine the difference between scores before and after the treatment. The results of the analysis showed that the calculated t-value (5.474) was higher than the t-table value (2.447) at a 5% significance level with 6 degrees of freedom. Based on these findings, it can be concluded that the application of the *role playing*

technique in group guidance has a significant effect on improving the responsibility attitudes of eleventh-grade students at SMAN 7 Mataram.

Keywords: *Role Playing, Attitude of Responsibility, Group Guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan dalam proses pendidikan adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu dalam melaksanakan kewajiban, mematuhi aturan, serta menyelesaikan tugas secara konsisten dan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter tanggung jawab menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menunjukkan perilaku disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rahmah et al., 2024; Farid & Aziz, 2023).

Tanggung jawab dalam belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki tanggung jawab belajar yang baik cenderung mampu mengelola waktu belajar secara efektif, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta mematuhi berbagai aturan yang berlaku di sekolah. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah seringkali menunjukkan perilaku menunda tugas, kurang disiplin terhadap aturan sekolah, dan kurang memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan keluarga dan sekolah yang membentuk kebiasaan belajar mereka (Safira, 2022; Setyawan & Prabawa, 2023).

Fenomena rendahnya tanggung jawab belajar siswa masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemui dalam praktik pendidikan. Di berbagai sekolah, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta belum sepenuhnya mematuhi aturan akademik yang berlaku. Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMAN 7 Mataram menunjukkan bahwa beberapa siswa masih menunda penyelesaian tugas, kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar, serta menunjukkan tingkat keterlibatan belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang menekankan pembentukan karakter tanggung jawab dengan realitas perilaku siswa yang masih memerlukan pembinaan secara lebih sistematis (Farid & Aziz, 2023; Safira, 2022).

Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan perilaku tanggung jawab adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengatasi berbagai permasalahan pribadi maupun sosial, serta mengembangkan perilaku yang lebih positif. Namun demikian, dalam praktiknya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu layanan, kurangnya variasi teknik intervensi, serta implementasi program yang belum sepenuhnya berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam strategi layanan agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat memberikan kontribusi yang lebih efektif dalam mengembangkan perilaku positif siswa (Fitriani et al., 2022).

Salah satu pendekatan layanan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab adalah kegiatan bimbingan kelompok. Melalui dinamika kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi, serta memperoleh pemahaman baru melalui

interaksi dengan anggota kelompok lainnya. Proses tersebut memungkinkan siswa untuk meningkatkan kesadaran diri, memperkuat keterampilan sosial, serta melatih kemampuan dalam mengambil keputusan secara lebih bertanggung jawab. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan perilaku dan sosial yang muncul di lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2025; Setyawan & Prabawa, 2023).

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, pemilihan teknik yang tepat menjadi faktor penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses layanan berlangsung. Salah satu teknik yang dapat digunakan adalah teknik *role playing* atau bermain peran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan situasi sosial tertentu sehingga mereka dapat memahami permasalahan yang dihadapi melalui pengalaman yang bersifat langsung dan kontekstual. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengeksplorasi berbagai peran sosial, memahami sudut pandang orang lain, serta belajar mengambil keputusan yang lebih bertanggung jawab dalam situasi yang disimulasikan (Sanjaya, 2022; Habsy, 2022).

Teknik *role playing* juga diketahui memiliki potensi dalam membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan emosional. Melalui simulasi situasi sosial yang dilakukan dalam kegiatan bermain peran, siswa dapat belajar mengendalikan emosi, memahami konsekuensi dari setiap tindakan, serta meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan dan konseling dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perilaku siswa, termasuk dalam meningkatkan kontrol diri dan kesadaran terhadap tanggung jawab sosial (Ahmad & Maharani, 2023; Fu & Li, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis simulasi juga dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan partisipatif (Aler Tubella et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas teknik *role playing* dalam mengembangkan keterampilan sosial dan perilaku positif siswa, kajian yang secara khusus menelaah pengaruh teknik tersebut terhadap sikap tanggung jawab belajar pada siswa sekolah menengah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti pengembangan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, atau aspek emosional siswa melalui kegiatan bermain peran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus mengkaji pengaruh teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa pada jenjang sekolah menengah atas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah, khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen sederhana berupa *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan sikap tanggung jawab siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Pada tahap awal penelitian, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui kondisi awal tingkat sikap tanggung jawab sebelum intervensi dilaksanakan. Selanjutnya peserta penelitian mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *role playing* sebagai bentuk perlakuan dalam penelitian ini. Setelah seluruh kegiatan layanan selesai dilaksanakan, siswa kembali diberikan post-test untuk mengetahui perubahan tingkat tanggung jawab setelah memperoleh perlakuan. Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 41 siswa dan terbagi dalam dua kelas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah siswa yang memiliki tingkat sikap tanggung jawab rendah berdasarkan hasil pengukuran awal. Berdasarkan hasil pre-test tersebut diperoleh tujuh siswa dengan skor tanggung jawab paling rendah dibandingkan siswa lainnya. Ketujuh siswa tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian dan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat sikap tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang disusun dalam bentuk pernyataan menggunakan skala Likert untuk menggambarkan kecenderungan perilaku tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar. Sementara itu, observasi dan wawancara digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran perilaku siswa selama proses layanan berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menentukan pengaruh penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

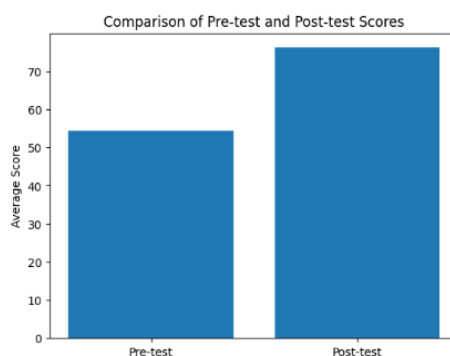
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa kelas XI di SMAN 7 Mataram. Analisis hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Subjek penelitian terdiri dari tujuh siswa yang sebelumnya teridentifikasi memiliki tingkat tanggung jawab belajar yang rendah berdasarkan hasil pengukuran awal menggunakan angket. Setelah data awal diperoleh, siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan penerapan teknik *role playing* sebagai bentuk perlakuan penelitian. Kegiatan layanan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan durasi masing-masing 40 menit yang berfokus pada pengembangan kesadaran siswa terhadap kewajiban belajar, kedisiplinan, serta kemampuan mengambil peran dalam situasi sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Pengukuran tingkat sikap tanggung jawab siswa dilakukan menggunakan angket yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan perlakuan. Hasil pengukuran tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan skor yang terjadi setelah siswa mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Secara umum, hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor tanggung jawab siswa setelah diberikan layanan dengan teknik *role playing*. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan, ringkasan hasil pengukuran tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Rata-rata Sikap Tanggung Jawab Siswa Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Pengukuran	Jumlah Siswa	Rata-rata Skor
Pre-test	7	54,28
Post-test	7	76,14

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata antara hasil pre-test dan post-test pada siswa yang menjadi subjek penelitian. Nilai rata-rata pada saat pre-test sebesar 54,28 menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa berada pada kategori relatif rendah sebelum perlakuan diberikan. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,14. Peningkatan skor sebesar 21,86 poin tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap tanggung jawab siswa setelah mengikuti kegiatan layanan. Untuk memperjelas perbandingan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan, data tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian grafik dimaksudkan agar pembaca dapat melihat perbedaan skor secara lebih visual. Grafik yang menggambarkan perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup jelas antara skor rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Nilai rata-rata setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi awal sebelum kegiatan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, siswa mengalami peningkatan dalam sikap tanggung jawab terhadap kegiatan belajar. Perubahan tersebut terlihat dari perbedaan tinggi grafik antara nilai pre-test dan post-test yang menunjukkan kecenderungan peningkatan.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut memiliki signifikansi secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil analisis statistik dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) = 6. Ringkasan hasil pengujian statistik tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa

Variabel	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Sikap Tanggung Jawab	5,474	2,447	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai t-hitung sebesar 5,474 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,447 pada taraf signifikansi 5%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan kepada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap

tanggung jawab siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa dapat diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Temuan ini didukung oleh hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang memanfaatkan simulasi peran mampu membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang mereka lakukan dalam konteks kegiatan belajar. Melalui proses bermain peran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami secara langsung situasi sosial yang menuntut adanya tanggung jawab. Pengalaman belajar yang bersifat partisipatif tersebut memungkinkan siswa merefleksikan sikap dan perilaku mereka sehingga mendorong munculnya kesadaran untuk menjalankan kewajiban sebagai peserta didik dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai situasi sosial yang berkaitan dengan tanggung jawab serta pengambilan keputusan. Dalam proses tersebut, siswa belajar memahami dampak dari tindakan yang dilakukan serta mempertimbangkan pilihan perilaku yang lebih tepat. Penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan partisipatif sehingga peserta didik lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif dalam perilaku mereka (Septiani et al., 2025). Dengan demikian, teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa.

Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perilaku positif siswa juga telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Bimbingan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memperoleh pemahaman baru melalui diskusi bersama anggota kelompok lainnya. Interaksi tersebut memungkinkan siswa untuk merefleksikan perilaku mereka sekaligus belajar dari pengalaman teman sebaya dalam menghadapi permasalahan belajar. Melalui dinamika kelompok yang terbentuk, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri serta mengembangkan kemampuan dalam mengelola tanggung jawab akademik mereka. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan belajar sekaligus meningkatkan tanggung jawab akademik secara bertahap (Silvi et al., 2023; Imro'atun, 2024).

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan model *role playing* juga terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai karakter pada diri siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung sikap dan perilaku yang diharapkan melalui situasi yang disimulasikan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami makna tanggung jawab, kerja sama, serta kedisiplinan secara lebih konkret. Penelitian menunjukkan bahwa model *role playing* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, serta kedisiplinan (Lestari et al., 2024). Selain itu, penerapan metode *role playing* dalam kegiatan pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan fokus serta keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Naldi et al., 2024).

Penguatan sikap tanggung jawab siswa juga tidak dapat dilepaskan dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Nilai tanggung jawab merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya secara konsisten. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung memungkinkan siswa memahami nilai tanggung jawab secara lebih mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna (Sari & Bermuli, 2021; Yalçın, 2022).

Dalam praktik bimbingan dan konseling di sekolah, teknik *role playing* juga sering digunakan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menghadapi berbagai situasi interpersonal melalui simulasi yang menyerupai kondisi nyata. Melalui latihan tersebut, siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, empati, serta pengendalian diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam konseling kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses interaksi sosial (Ayunda & Wirastania, 2021). Selain itu, pendekatan layanan kelompok juga terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan perilaku belajar yang lebih bertanggung jawab serta mengurangi berbagai permasalahan akademik yang dialami siswa (Sari, Yakub, & Khadijah, 2023).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian internasional yang menunjukkan bahwa metode *role play* memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempelajari nilai moral dan sosial melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif dan partisipatif. Proses pembelajaran yang melibatkan simulasi sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *role playing* dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan komunikasi serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial (Thu et al., 2025). Selain itu, penerapan teknik *role playing* dalam konseling kelompok yang dipadukan dengan pendekatan budaya juga terbukti mampu meningkatkan sikap prososial siswa seperti empati dan altruisme (Hafid et al., 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa teknik *role playing* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam membantu meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa. Melalui kegiatan bermain peran, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan partisipatif sehingga mereka dapat memahami makna tanggung jawab dalam berbagai situasi sosial yang disimulasikan. Proses tersebut membantu siswa untuk merefleksikan perilaku yang dimiliki serta mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara lebih baik. Dengan demikian, teknik *role playing* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dirancang secara terstruktur dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa. Interaksi yang terjadi di dalam kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, serta belajar dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial. Oleh karena itu, penerapan teknik *role playing* dalam layanan bimbingan dan konseling dapat mendukung upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang memiliki karakter positif.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan teknik *role playing* sebagai salah satu strategi layanan yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar atau mengkombinasikan teknik *role playing* dengan pendekatan konseling lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan mampu memperkaya metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan karakter serta perilaku positif siswa di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., & Maharani, J. F. (2023). Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Kontrol Diri dalam Bermedia Sosial Siswa SMP Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 2089â-2097. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8578>
- Aler Tubella, A., Mora-Cantalops, M., & Nieves, J. C. (2024). How to teach responsible AI in Higher Education: challenges and opportunities. *Ethics and Information Technology*, 26(1), 3. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10676-023-09733-7>
- Ayunda, R., & Wirastania, A. (2021). Efektivitas Teknik Role Playing dalam Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII Selama Daring di SMP Negeri 2 Krian. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 38(2), 49-58. <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3703>
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 114-121. <https://repository.uin-malang.ac.id/17770/>
- Fitriani, E., Neviyarni, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 174-180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Fu, X., & Li, Q. (2025). Effectiveness of role-play method: a meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 18(1), 309-324. <https://e-iji.net/ats/index.php/pub/article/view/696>
- Habsy, B. A. (2022). Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9308>
- Hafid, A., Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. M. (2025). The Effectiveness of Group Counseling with Role Playing Techniques Charged With the Value of Tapa Ngrame in the Panji Story to Increase Altruism in Elementary School Students: A Cultural Approach in Counseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(3). <https://doi.org/10.51214/002025071713000>

- Hidayat, A. N., Efendi, I., & Nurhayati, E. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Perundungandi Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 6(3), 400-416. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/671>
- Imro'atun, S. (2024). Keefektifan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 13. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss2/13/>
- Lestari, F., Chalimi, I. R., & Mirzachaerulsyah, E. (2024). Efektivitas Model Role Playing terhadap Penguatan Nilai Karakter pada Pembelajaran Sejarah Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seponti Kayong Utara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-30. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3086>
- Naldi, A., Oktaviandry, R., & Gusmaneli, G. (2024). Model pembelajaran role playing dalam meningkatkan fokus peserta didik. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974-1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Safira, M. N. K. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar di SDN Menanggal 601 Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya). <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/2000/1/1.%20COVER.pdf>
- Sanjaya, N. A. (2022). Teknik Role Play dalam Bimbingan dan Konseling. *Al-Kamilah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1). <http://103.180.95.17/index.php/jbkpi/article/view/8663>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran daring melalui implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(1), 110-121. <https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/3150>
- Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa di MTs. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 6(1), 29-36. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/20352>
- Septiani, D., Madira, J., Utami, D. K., Cahyani, B., & Dewi, R. S. (2025). Efektivitas Teknik Role Playing dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 375-384. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i2.3207>
- Setyawan, N., & Prabawa, A. F. I. (2023, July). Kajian Literatur: Bisakah Konseling Kelompok Realita Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa?. In *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum* (pp. 107-118). <https://proceedings.unnes.ac.id/agcaf/article/view/2543>
- Silvi, V., Maruf, H., & Radiani, W. A. (2023). Efektivitas Konseling Kelompok Singkat Berfokus Solusi untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 1(1), 51-64. <https://jurnal.alwashliyahkalsel.org/index.php/jsh/article/view/42>
- Thu, H. N. T., Thu, H. N. T., & Thi, M. N. (2025). The Effectiveness of Role Play on Primary Students' Communication Skills: A Quasi Experimental Study in Moral Education. *European Journal of Education Studies*, 12(11). <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/view/6314>

Yalçın, A. (2022). The effect of responsibility-based activities in social studies course on gaining the value of responsibility to students. *European Journal of Educational Sciences*, 9(2), 74-89. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1050384>